

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Restoran menjadi salah satu tempat yang tidak hanya menawarkan pengalaman kuliner, tetapi juga suasana yang mendukung kenyamanan dan keindahan visual. Seiring dengan tren dalam industri kuliner, seperti pengalaman kuliner yang imersif, restoran menawarkan pengalaman lebih dari sekedar menikmati makanan. Restoran menciptakan pengalaman yang mendalam melalui desain interior, pencahayaan, serta nuansa yang membentuk suasana ruang secara keseluruhan. I Dewa Ayu Sukma Indriawati dkk (2023) menyatakan bahwa tanpa pencahayaan, desain interior tidak akan memiliki arti karena pencahayaan tidak hanya berfungsi untuk penglihatan (*vision*), tetapi juga menciptakan atmosfer ruang yang estetis dan emosional.

Dalam konteks ini, pencahayaan yang sesuai dapat memperkuat tema dan karakter ruang restoran, serta mendukung kenyamanan psikologis pengunjung. Mirzah dkk. (2018) menambahkan bahwa pencahayaan yang tepat seperti pencahayaan hangat dapat menciptakan suasana yang akrab dan nyaman, sementara pencahayaan yang redup cenderung memberikan kesan tenang dan intim. Oleh karena itu, pencahayaan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan suasana restoran.

Restoran Kampung Kecil memiliki 48 cabang di berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Solo, Palembang, Kalimantan dan berbagai wilayah lainnya. Penelitian ini dilakukan di cabang Tasikmalaya yang berada di Jl. Ir. H. Juanda, Linggajaya, Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Restoran ini mengusung konsep nuansa persawahan dengan elemen seperti saung-saung bambu dan kolam, menciptakan suasana sejuk yang menyerupai lingkungan sawah. Namun, berdasarkan observasi awal di lapangan, pencahayaan di restoran ini masih bersifat standar dan belum sepenuhnya mendukung penguatan citra persawahan

yang diusung. Kap lampu hias yang digunakan berupa lampu gantung berbentuk bulat dengan cahaya kuning, yang meskipun memberikan kesan hangat, namun belum cukup kuat dalam menciptakan suasana visual yang merepresentasikan lanskap dan nuansa persawahan.

Melalui survei yang dilakukan terhadap pengunjung restoran, ditemukan bahwa sebagian besar responden menilai pencahayaan saat ini belum optimal dalam membangun nuansa persawahan yang ingin dihadirkan. Responden memberikan masukan mengenai pentingnya pencahayaan yang lebih sesuai secara visual dengan tema ruang, serta menyampaikan preferensi terhadap bentuk, warna, dan motif pencahayaan yang lebih mencerminkan suasana alam pedesaan dan kehidupan sawah.

Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan perancangan ulang elemen pencahayaan yang tidak hanya memenuhi fungsi penerangan, tetapi juga mampu menyampaikan citra persawahan yang tenang, alami, dan akrab. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk merancang kap lampu hias berbasis anyaman bambu yang mampu menggambarkan citra persawahan secara visual, sekaligus mendukung nilai estetika dan kenyamanan ruang restoran. Pendekatan desain dilakukan dengan memperhatikan preferensi pengguna serta menggunakan metode *Design Thinking* agar perancangan bersifat partisipatif, kontekstual, dan sulutif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain kap lampu hias anyaman bambu yang mendukung citra persawahan di Restoran Kampung Kecil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Merancang kap lampu hias anyaman bambu yang selaras dengan konsep citra persawahan di Restoran Kampung Kecil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Perancangan ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan desain produk berbasis material alami, khususnya bambu, dengan memadukan estetika dan budaya lokal. Perancangan ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam desain kap lampu hias anyaman bambu, yang menghubungkan warisan budaya lokal dengan desain kontemporer.

2. Manfaat bagi keberlanjutan dan lingkungan

Perancangan ini mendukung keberlanjutan industri desain dengan memanfaatkan bambu, material ramah lingkungan dan dapat diperbarui, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan material alami dan lokal. Penggunaan bambu juga berkontribusi pada pengurangan emisi karbon berkat kemampuannya menyerap karbon dioksida.

3. Manfaat praktis

Hasil perancangan ini dapat memberikan solusi desain pencahayaan yang inovatif bagi industri kuliner, khususnya restoran yang mengusung konsep tradisional dan alami. Perancangan kap lampu hias dari bambu dengan teknik anyaman dapat menjadi inspirasi bagi para desainer interior dalam menciptakan elemen dekoratif yang bernilai estetis dan ramah lingkungan.

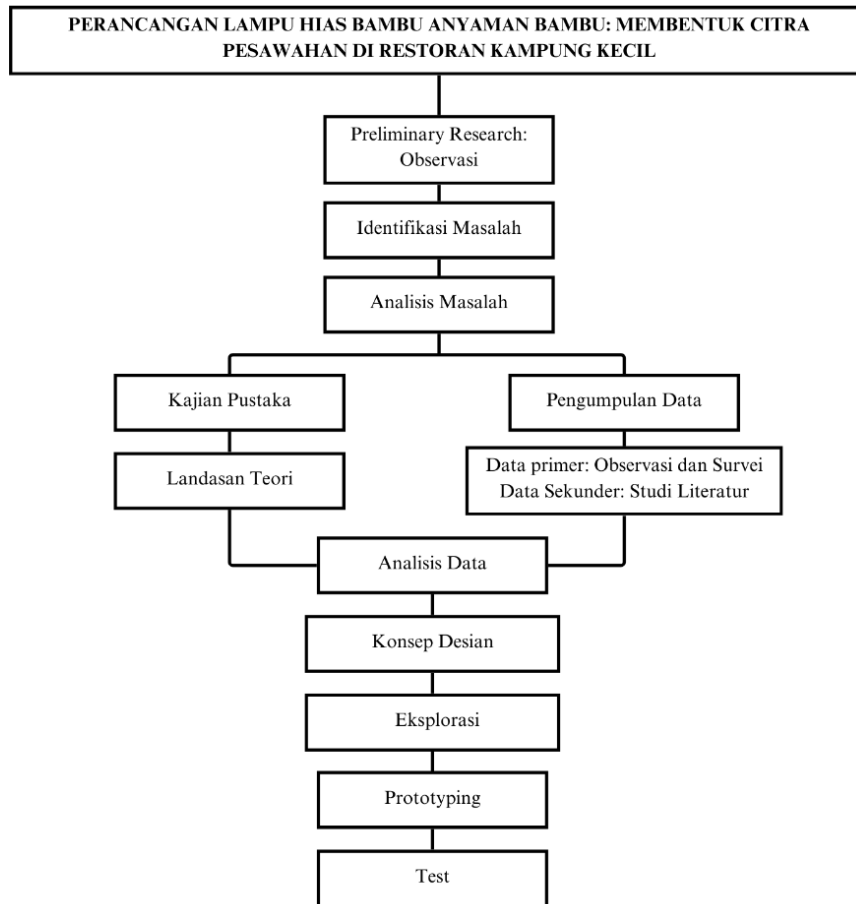
4. Manfaat sosial dan budaya

Perancangan ini turut berperan dalam melestarikan, pemajuan budaya dan mengembangkan desain produk anyaman tradisional. Melalui perpaduan teknik anyaman dalam desain modern, hasil perancangan dapat memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal pada masyarakat luas serta mendukung keberlangsungan industri kerajinan lokal.

5. Manfaat akademik

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi dalam bidang desain produk, desain interior, dan kriya berbasis material alami. Penelitian ini juga memperkaya literatur akademik terkait perancangan produk yang memadukan fungsi, estetika, budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam konteks desain kap lampu hias berbahan bambu di ruang komersial seperti restoran bertema tradisional.

1.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka penelitian

(Sumber: Dokumentasi pribadi 2025)

Perancangan ini dimulai dengan observasi awal sebagai tahap perancangan pendahuluan untuk memahami kondisi interior dan mengidentifikasi permasalahan. Hasil observasi awal menjadi dasar analisis masalah yang dilakukan untuk menentukan solusi desain yang tepat. Selanjutnya, mengumpulkan data melalui observasi dan survei kuesioner terhadap pengunjung sebagai data primer, serta studi literatur sebagai data sekunder. Setelah itu, dilakukan kajian pustaka dan penyusunan landasan teori untuk memperkuat konsep perancangan berbasis anyaman bambu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menyusun data kedalam bentuk diagram untuk mengidentifikasi penilaian yang paling tinggi, sehingga dapat memahami preferensi estetika kap lampu hias dari pengunjung. Setelah analisis selesai, dirumuskan konsep desain awal yang menggambarkan

tema dan karakteristik utama kap lampu hias. Konsep desain ini kemudian dieksplorasi melalui pengembangan bentuk, pola, dan teknik anyaman yang relevan dengan konsep restoran. Tahap akhir adalah pembuatan prototipe untuk memastikan bahwa kap lampu hias tersebut memenuhi kriteria estetika dengan detail motif anyaman dan efek bayangan dari cahaya yang diciptakan.

1.6 Rancangan Penelitian/Perancangan Tugas Akhir

a. Linimasa perancangan/kajian

Tabel 1.1 Time Line Perancangan
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2025)

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menyusun proposal	■	■	■	■																																
Seminar Proposal				■																																
Revisi Seminar Proposal				■	■	■																														
Penyusunan kuesioner									■	■	■	■																								
Pengajuan dan persiapan survei									■	■	■	■	■	■	■	■																				
Penyebaran Kuesioner													■	■	■	■	■	■	■	■																
Analisis data hasil kuesioner													■	■	■	■	■	■	■	■																
Brainstorming																	■	■	■	■	■	■	■	■												
Eksplorasi Material & Bentuk																					■	■	■	■	■	■	■	■								
Sketsa 2D & 3D																									■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyebaran kuesioner design final																									■	■	■	■	■	■	■	■				
Produksi prototype																													■	■	■	■				
Tes produk																																	■	■	■	■
Membuat jurnal																																				
Persiapan Display Produk																																				
Sidang Tugas Akhir																																				

Perancangan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kurang lebih selama delapan bulan. *Timeline* penelitian ini dimulai pada minggu pertama November 2024 dengan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan seminar proposal pada minggu keempat pada bulan yang sama. Setelah seminar proposal, dilakukan revisi dan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, yang kemudian diajukan dan disiapkan pelaksanaannya hingga awal Januari 2025. Penyebaran kuesioner berlangsung dari pertengahan Januari hingga awal Februari, diikuti oleh analisis data yang berlangsung hingga pertengahan Maret. Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap kreatif yaitu *brainstorming* ide desain, eksplorasi material dan bentuk, serta pembuatan sketsa 2D dan 3D yang berlangsung selama Maret hingga April. Untuk memvalidasi desain, dilakukan

penyebaran kuesioner final pada bulan awal Mei, sebelum masuk ke tahap produksi prototype dan pengajuan produk. Tes produk dilakukan pada minggu terakhir, dilanjutkan dengan penulisan jurnal akhir juni hingga awal juli sebagai salah satu persyaratan sidang. Kemudian, persiapan display dilakukan pada akhir bulan juli, dan keseluruhan proses ditutup dengan sidang Tugas Akhir pada minggu keempat juli 2025. *Timeline* ini dirancang secara runtut agar seluruh proses perancangan dapat berjalan sistematis, teruji, dan siap presentasikan secara komprehensif.

b. Tempat Penelitian

Perancangan ini akan dilaksanakan di dua lokasi yang relevan dengan tujuan perancangan. Lokasi utama perancangan ini adalah Restoran Kampung Kecil cabang Tasikmalaya. Restoran ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kebutuhan untuk memperkuat citra restoran melalui estetika ruang yang selaras dengan konsep tradisional. Perancangan kap lampu hias bambu dapat membentuk citra persawahan yang sesuai dengan konsep Restoran Kampung Kecil. Selain itu, restoran ini juga memerlukan solusi pencahayaan yang mampu menciptakan efek visual menarik tanpa mempengaruhi kenyamanan pengunjung, serta menambah daya tarik estetis yang relevan dengan restoran. Untuk proses pembuatan produk, perancangan ini akan bekerjasama dengan pengrajin bambu Pak Kowi di Desa Mandalagiri, Singaparna. Melalui kerja sama ini, perancangan diharapkan dapat memanfaatkan material lokal dan teknik anyaman dari pengrajin yang berpengalaman.